

***LITERATURE REVIEW GAMBARAN TINGKAT
PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG
PERSONAL HYGIENE MENSTRUASI***

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
Tima Hajar Arofah
1910104015**



***LITERATURE REVIEW GAMBARAN TINGKAT
PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG
PERSONAL HYGIENE MENSTRUASI***

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
ima Hajar Arofah
1910104015**



GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN SISWI KELAS X TENTANG PERSONAL HYGIENE MENSTRUASI DI SMA 5 YOGYAKARTA

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun oleh:
TIMA HAJAR AROFAH
1910104015**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk
Dipublikasikan

Program Studi
Kebidanan Fakultas Ilmu
Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : ELIKA PUSPITASARI, S.ST., M.Keb
16 November 2020 14:13:49



GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG *PERSONAL HYGIENE MENSTRUASI*¹

Tima Hajar Arofah², Elika Puspitasari³

Abstrak : Menstruasi adalah perdarahan secara periodic dan siklik dari uterus, disertai pelepasan (deskuamasi) endometrium. *Personal Hygiene* merupakan kondisi dan praktik untuk mempertahankan kesehatan, mencegah terjadinya penyebaran penyakit, meningkatkan derajat kesehatan individu, meningkatkan kepercayaan diri dan menciptakan keindahan. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja putri tentang *personal hygiene* menstruasi. Jenis penelitian ini penelitian *literature review* dimana terdapat uraian tentang teori, temuan, dan bahan penelitian lainnya yang diperoleh dari bahan acuan yang akan dijadikan landasan kegiatan penelitian. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah variable tunggal. Hasil literature review 10 (sepuluh) jurnal yang telah di analisis bahwa tingkat pengetahuan remaja putri tentang *personal hygiene* berpengaruh pada *personal hygiene* ketika menstruasi. Hal tersebut disebabkan karena *personal hygiene* menstruasi dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan remaja putri tentang *personal hygiene* menstruasi seperti *vulva hygiene*, sikap remaja putri terhadap *personal hygiene* terutama *vulva hygiene*, dan pengetahuan perilaku *personal hygiene* ketika menstruasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan remaja tentang *personal hygiene* menstruasi berpengaruh pada *personal hygiene menstruasi*. serta batasan tahun pencarian artikel dengan kata kunci yang ditetapkan adalah lima tahun terakhir agar literature yang didapat lebih update.

Kata kunci : pengetahuan, *personal hygiene* menstruasi

Abstract : Menstruation is a perodic and cyclic bleeding from uterus that accompanied by Desquamation Endometrium Personal Hygiene is a condition, as well a practice for maintaining the health, also preventing the spread of disease, increasing the level of individual health, developing personal self-confidence, and creating the beauty. Therefore, this research is purposed to determine the knowledge level of young women about menstrual personal hygiene. This research is literature review research, it defines the description of the theory, finding, and other research material that obtained from reference materials that will serve as the basis of this research the single variable. The literature review resul of ten journals defines that the level of young women knowledge about personal hygiene affects the personal hygiene during menstruation. It is caused by personal hygiene that influenced by the level of young women about menstrual personal hygiene such as vulva hygiene, attitude towards personal hygiene especially vulva hygiene, and the behavior of personal hygiene during menstruation. Furthermore, this research is expected to be useful to add insight for young women about menstrual personal hygiene. Suggestions for future researchers should be that the database is used more so that in the preparation of getting more and better articles, as well as limiting the year of searching for articles with keywords that have been set is the last five years so that the literature obtained is more updated.

Keyword : Menstrual Personal Hygiene, Menstrual Knowledge.

¹ Mahasiswa Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

² Dosen Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

A. PENDAHULUAN

Menurut data dari WHO menyatakan masalah kesehatan reproduksi yang buruk telah mencapai 33% dari jumlah total beban penyakit yang diderita para perempuan didunia salah satunya adalah keputihan. Di Indonesia 75% wanita pernah mengalami keputihan satu kali dalam hidupnya dan setengah diantaranya mengalami keputihan sebanyak dua kali atau lebih (Bahari, 2015).

Penelitian United Nation Children Fund (UNICEF) di Indonesia pada 2015 menemukan fakta 1 dari 6 anak perempuan terpaksa tidak masuk sekolah selama satu hari atau lebih, pada saat menstruasi. Remaja di perkotaan mendapat sumber informasi mengenai kebersihan menstruasi dari Ibu sebanyak 60% dan di desa 58%, dengan memberikan informasi mengenai waktu menarche (Usia pertama kali menstruasi), cara membersihkan pembalut dan mengatasi gejala seperti rasa sakit atau bau (UNICEF Indonesia, 2015). Menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) sebagian besar remaja putri membicarakan kesehatan reproduksi dengan teman 60%, ibu 44%, dan guru 43% (SDKI, 2012). Diketahui bahwa ada pengaruh teman sebaya sebanyak 2,963 kali lebih besar mendukung perilaku kebersihan pada saat menstruasi (Suryati, 2012).

Berdasarkan data yang dihimpun dari Badan Perencanaan Pembangunan Nasional dan Badan Pusat Statistik (BAPPENAS) tahun 2010 - 2035 , 63 juta remaja di Negara Indonesia berisiko melakukan perilaku yang tidak sehat seperti kurangnya tindakan merawat kebersihan organ reproduksi ketika mengalami menstruasi. Angka insiden penyakit infeksi yang terjadi pada saluran reproduksi pada remaja (10 - 18 tahun), yaitu 35% - 42% serta dewasa muda (18 - 22 tahun) sebesar 27% - 33%.

Pengetahuan yang diberikan memiliki tujuan dimana penambahan tentang informasi mengenai materi personal hygiene menstruasi pada remaja putri. Menurut (Sukarni, 2014 dalam Pythagoras, 2015), menjelaskan tentang pengetahuan terkait menstruasi sangat di butuhkan oleh para remaja putri. Konsekuensi yang akan muncul dari rendahnya pengetahuan adalah kurangnya mendapatkan informasi terkait personal hygiene terutama pada saat mengalami menstruasi. Dimana tingkat pendidikan orang tua yang rendah dan kurangnya pengetahuan remaja tentang menstruasi sering dikira bahwa kesehatan pada reproduksi merupakan suatu perbincangan paling tabu. Pendidikan kesehatan seputar reproduksi semestinya sudah di berikan kepada seorang remaja dan harus di sampaikan sedini mungkin. Hal ini harus di lakukan karena informasi yang diperoleh sejak dini kelak bermanfaat dan bisa di gunakan sebagai bekal saat dewasa nanti.

Menurut Ricci & Kyle (2009) dalam Jihadi dkk (2013) masa remaja sangat membutuhkan dukungan dan bimbingan dari orang tuanya. Dimana remaja tersebut membutuhkan orang tuanya untuk memfasilitasi gaya hidup yang sehat dan mengurangi pengambilan resiko terhadap perilaku. Anak dengan defisit pengetahuan mengenai pubertas akan lebih berisiko mengalami masalah seperti stres, harga diri rendah, bahkan yang lebih parah lagi seperti penyimpangan seksual. Menurut (Deswita, 2013), waktu usia remaja dibedakan menjadi tiga bagian yaitu 12 – 15 tahun adalah masa remaja awal 15 – 18 tahun adalah masa remaja pertengahan, 18 – 22 tahun adalah masa remaja akhir.

Asal kata *personal hygiene* dari Bahasa Yunani. *Personal* memiliki arti individu atau seseorang dan *Hygiene* memiliki satu makna yaitu bersih atau sehat. Maksud dari kedua kata tersebut yaitu usaha dari setiap manusia yang wajib melakukan kebersihan setiap hari, yang dimana berguna untuk memelihara kesehatan baik secara fisik maupun

psikologisnya. Dengan demikian, perawatan pada tubuh harus sering dilakukan dengan cara minimal mandi 2 kali sehari dan menjaga kebersihan genitalia (alat kelamin) saat menstruasi agar kuman dan bakteri tidak mudah masuk serta menimbulkan infeksi pada alat kelamin (Mubarak dkk, 2015).

Menurut (Manuaba, 2012), bahaya yang terjadi jika tidak menjaga kebersihan terutama pada genitalia (alat kelamin) dapat menyebabkan *infertile* (kemandulan) dan meningkat kehamilan ektopik terganggu (kehamil diluar kandungan). Menurut (Purwoastuti, 2015), populasi remaja putri yang cenderung meningkat menyebabkan kebutuhan peningkatan pelayanan kesehatan dan sosial terhadap remaja dan juga menjadi perhatian di seluruh penjuru dunia. Remaja seringkali kekurangan informasi dasar mengenai kesehatan reproduksi dan akses terhadap pelayanan kesehatan reproduksi yang dimana dapat menimbulkan kejadian yang tidak diinginkan seperti gatal, bau tidak sedap, hingga terjadinya keputihan yang tidak normal pada genitalia (alat kelamin).

Menurut (Jeanita Hanissa dkk, 2017), Pada saat menstruasi tentunya banyak hal yang perlu diperhatikan, seperti mencuci organ dan penggantian pembalut. Penggantian pembalut yang benar adalah 4-5 kali dalam sehari selama menstruasi ketika mandi dan buang air, frekuensi yang kurang dalam mengganti pembalut akan menimbulkan iritasi dan berkembangnya jamur pada organewanitaan. Di mana ada faktor pribadi dan lingkungan yang mempengaruhi sikap dan tindakan remaja dalam manajemen *hygiene* menstruasi. Gambaran perilaku *personal hygiene* menstruasi remaja putri yang mengikuti pelatihan dan pembinaan PKPR di SMP PGRI 13 Kota Bogor tahun 2017 ini adalah Cukup Baik, karena sebagian besar informan sudah memiliki pengetahuan dan praktek yang mendukung.

Menurut (Pythagoras Katarina Canggih, 2017), Remaja putri rentan terkena infeksi organ reproduksi. Hal ini terjadi karena kurangnya perilaku dalam merawat kebersihan diri terutama saat mengalami menstruasi. Remaja putri memiliki tingkat perhatian yang rendah terkait kesehatan reproduksi yang dimana dapat menimbulkan insiden penyakit infeksi pada saluran reproduksi. Adapun faktor pemicu yang menyebabkan terjadinya kasus ISR antara lain imunitas yang rendah perilaku kurang dalam merawat *hygiene* ketika menstruasi sejumlah lingkungan buruk dan tata cara dalam penggunaan pembalut yang kurang tepat ketika menstruasi. Personal Hygiene Remaja Putri Ketika Menstruasi di SMPN 2 Kras Kabupaten Kediri Tahun 2017 mendapatkan hasil saat menstruasi dalam komponen kognitif berkriteria baik sejumlah (47%), komponen afektif berkriteria baik sejumlah (26%), dan komponen konatif berkategori kurang sejumlah (27%).

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengatasi kesehatan reproduksi dikalangan remaja diantaranya melalui program Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIKKRR) yaitu dengan memberikan penyuluhan kesehatan kepada para remaja, sebagaimana dalam Undang-Undang RI No.39 Tahun 2009 tentang Kesehatan pada pasalnya yang ke 137 ayat 1 menyebutkan bahwa Pemerintah berkewajiban menjamin agar remaja dapat memperoleh edukasi, informasi, dan layanan mengenai kesehatan remaja agar mampu hidup sehat dan bertanggung jawab. Namun, realitanya masih rendahnya sosialisasi dari pemerintah mengenai kesehatan reproduksi remaja, dan minimnya Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja di daerah - daerah, sehingga akses remaja untuk mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi sangatlah terbatas. Keterbatasan pengetahuan dan pemahaman ini dapat membawa remaja ke arah perilaku yang beresiko.

Pendidikan mengenai kesehatan reproduksi khususnya tentang personal hygiene ketika menstruasi harus diketahui oleh kalangan masyarakat terkhusus untuk orang tua yang memiliki seorang anak perempuan. Dengan cara memperdulikan dan andil yang besar guna menanamkan pemahaman terkait kesehatan reproduksi pada anak, orang tua harus memberikan edukasi atau melakukan komunikasi kepada anak dan begitu pula dengan remaja putri harus melakukan komunikasi kepada orang tua agar tidak mengalami kejadian yang tidak diinginkan pada saat menstruasi dan dapat menanggulangi ketidaknyaman saat menstruasi (Rakmat, 2013 dalam Pythagoras, 2015).

Sebuah riwayat yang dinukil dari Nabi SAW dimana kedudukan wanita menstruasi dengan orang yang junub adalah sama. Artinya, sama-sama wajib mandi dengan membersihkan seluruh badan. Hal ini didasarkan pada hadits nabi SAW. *“bila kamu kedatangan menstruasi, tinggalkan shalat; dan bila selesai (menstruasi), mandilah, lalu shalat.”*(HR.Bukhari).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Menstruasi”.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian literature Riview yang dimana dijelaskan Literature review adalah uraian tentang teori, temuan, dan bahan penelitian lainnya yang diperoleh dari bahan acuan yang akan dijadikan landasan kegiatan penelitian untuk menyusun kerangka pemikiran yang jelas dari perumusan masalah yang ingin diteliti oleh peneliti. Digunakan untuk mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi kemudian melakukan analisis dinamika kolerasi antara fenomena atau faktor risiko dengan adanya faktor efek dari hal tersebut (Notoatmodjo, 2015)

Metode yang digunakan dalam *literature review* ini menggunakan strategi secara komprehensif baik nasional maupun internasional, seperti artikel dalam database jurnal penelitian, pencarian melalui internet, tinjauan ulang artikel menggunakan Google Scholar. Pada tahap awal pencarian artikel menggunakan kata kunci “Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang *Personal Hygiene* Menstruasi”. Kemudian memilih artikel yang sesuai dengan yang dibutuhkan oleh penulis.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Artikel *Literature Review*

Berdasarkan analisis *literature review* yang telah dipaparkan. Terdapat sepuluh jurnal mengenai *personal hygiene* menstruasi, sepuluh jurnal tersebut terdiri dari delapan jurnal nasional yang membahas terkait gambaran tingkat pengetahuan tentang *personal hygiene* menstruasi pada remaja, dan terdiri dari dua jurnal internasional diantaranya Negara Nigeria dan India. Dari sepuluh jurnal tersebut diantaranya menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan purposive sampling. Dengan teknik pengambilan sampel diantaranya tiga menggunakan metode kuantitatif, empat diantaranya menggunakan metode deskriptif, dan satu menggunakan metode analisis, dengan pendekatan yang berbeda diantaranya menggunakan pendekatan *random sampling*, *cross sectional*, *stratified random sampling*, dan kriteria inklusi.

2. Gambaran Tingkat Pengetahuan

Berdasarkan analisis dari sepuluh jurnal didapatkan bahwa delapan jurnal membahas terkait tingkat pengetahuan. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*open behaviour*). Dari delapan jurnal ini menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pengetahuan mayoritas masuk kategori sedang atau cukup. Hal ini sesuai dengan penelitian Agiwahyuwanto, (2018) menunjukkan hasil penelitian 97 siswa memperoleh hasil dari 72 responden (74,2%) dalam kategori baik dan 25 responden (16%) memiliki tingkat pengetahuan cukup. Peneliti mengatakan tingkat pengetahuan yang cukup berpengaruh pada *personal hygiene* menstruasi.

Peneliti ini sejalan dengan Wianti, (2018) bahwa penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan tentang *personal hygiene* saat menstruasi terdapat 14 responden (40,0%) dalam kategori baik, 18 responden (51,4%) dalam kategori cukup, dan 3 responden (8,6%) dalam kategori kurang. Peneliti ini mengatakan remaja putri yang berpengetahuan baik untuk meningkatkan dan mempertahankan pengetahuannya perlu dilakukan peningkatan sosialisasi Kesehatan reproduksi mengenai *personal hygiene* saat menstruasi melalui pemberian pendidikan kesehatan dan kurangnya pengetahuan tentang *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri mengindikasikan bahwa selayaknya para remaja putri memperoleh informasi tentang menstruasi.

Tingkat pengetahuan dalam kategori cukup yang berarti responden memiliki pengetahuan tentang *personal hygiene* menstruasi dalam kategori cukup. Pengetahuan ini dipengaruhi salah satunya pendidikan, sikap, umur, dan perilaku. Diketahui sekolah menengah pertama, pada tahap ini responden sudah memiliki cukup pengetahuan. Hasil ini sesuai dengan teori Wawan dan Dewi (2011) Pendidikan adalah suatu kegiatan atau proses pembelajaran untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan tertentu sehingga pada umumnya semakin baik Pendidikan seseorang semakin baik pula pengetahuannya.

Namun pada penelitian Liza, (2018) pengetahuan tentang *personal hygiene* menstruasi memiliki pengetahuan yang buruk, 38 responden (65,5%) memiliki pengetahuan yang buruk dan 32 responden (55,2%) memiliki sikap yang negatif. Peneliti ini menilai bahwa sebagian responden merasa tidak nyaman jika harus melakukan *personal hygiene* yang benar saat menstruasi karena sebagian responden merasa *personal hygiene* yang benar saat menstruasi tidak begitu penting dan akibat yang ditimbulkan tidak begitu berbahaya. Penelitian Liza (2018) juga didukung oleh penelitian Yustin, Tetti dan Desy, (2019) yang menyatakan bahwa Sebagian besar responden (69,1%) memiliki pengetahuan yang buruk mengenai perawatan diri selama menstruasi.

Pada penelitian Aluko dll, (2014) usia rata-rata responden adalah 15 dan 12 tahun. Sebagian besar responden (70%) berusia 10-15 tahun memiliki pengetahuan yang baik tentang MHM (296,7%) dan tahu tentang menstruasi sebelum menarche (85,4%). Peneliti ini menilai pengetahuan seorang ibu yang baik tentang MHM di realita, membuat pengetahuan responden menjadi baik dan diperlukannya pembelajaran di sekolah untuk diadakannya pembelajaran tentang MHM.

Pada penelitian Lestari, (2019) tingkat pengetahuan tentang *personal hygiene*, terdapat 24 responden (43,63%) memiliki pengetahuan kurang terutama tentang kebersihan, hamper Sebagian besar responden berpengetahuan kurang karena salah

satu factor yang mempengaruhi yaitu tingkat pendidikan yang rendah dan kurangnya pengetahuan remaja. Penelitian ini juga di dukung oleh penelitian Pertiwi dan Megatsari, (2018) rata-rata usia *menarche* responden adalah usia 11-12 tahun. Hampir seluruh responden sudah mendapatkan informasi terkait *menstrual hygiene* sebelum responden mengalami *menarche* dari orang tua perempuan responden. Namun Sebagian besar pengetahuan yang kurang (53,33%) dan perilaku *menstrual hygiene* responden sudah cukup baik (60,0%). Peneliti mengatakan berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa satu strategi agar *menstrual hygiene* pada usia *menarche* dapat menjadi lebih baik.

3. Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan

Berdasarkan analisis dari sepuluh jurnal didapatkan bahwa delapan jurnal membahas terkait tentang factor yang berhubungan dengan pengetahuan. Dari dua jurnal ini menunjukkan bahwa ada faktor yang berhubungan dengan pengetahuan. Hal ini sesuai dengan penelitian Agiwahyuanto (2018) menunjukkan bahwa faktor utama yang mempengaruhi adalah kehidupan keluarga beserta berbagai aspeknya, salah satu hal yang mempengaruhi perkembangan psiko-fisis anak adalah kepedulian keluarga terhadap kesehatan. Hasil penelitian ini Nampak bahwa orang tua memiliki peran cukup berarti dalam memberikan informasi terkait dengan kesehatan reproduksi khususnya mengenai *vulva hygiene* saat menstruasi. Hal ini dimungkinka adanya peningkatan kesadaran akan tanggung jawab mereka atas kesehatan masyarakat. Sebanyak 66 responden (68,0%) mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi dari orang tua, sekolah dan masyarakat.

Menurut hasil penelitian Wianti (2018) , sebanyak 3 responden (8,6%) responden *menarche* baru beberapa bulan ini sehingga responden sudah lupa tentang materi kesehatan reproduksi yang diberika setiap awal semester dan juga responden mendapatkan informasi yang kurang benar tentang *personal hygiene* saat menstruasi serta budaya di kalangan masyarakat yang masih melekat seperti tidak boleh keramas, jangan minum es, dan pemakaian sabun saat *vulva hygiene*.

Perbedaan pengetahuan di Indonesia dan luar negeri sangatlah berbeda, Pada penelitian O. Olufemi Aluka dkk (2014), di negara mereka Nigeria remaja putri mendapatkan pengetahuan tentang pengetahuan tentang *personal hygiene* menstruasi didapatkan dari sekolah dan sekolah juga memfasilitasi perawat untuk praktik hidup sehat terutama pada *personal hygiene* pada remaja putri. Menurut Anita Lestari (2019), remaja putri mendapatkan pengetahuan dari orangtua dan sekolah tetapi tidak terdapat fasilitas perawat untuk praktik hidup sehat, mereka hanya mendapatkan pengetahuan yang sudah ada.

4. Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang *Personal Hygiene* Menstruasi

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada sepuluh jurnal mengenai gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang *personal hygiene* menstruasi berpengaruh pada tingkat pengetahuan remaja putri tentang *personal hygiene* menstruasi. Hal ini sesuai dengan peneliti Wianti (2018) menunjukkan bahwa hasil dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* populasi yang diambil sebanyak 35. Didapatkan hasil tingkat pengetahuan tentang *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri dengan kategori baik sebanyak 14 responden (40,0%),

kategori cukup sebanyak 18 responden (51,4%), dan kategori kurang sebanyak 3 responden (8,6%). Sehingga remaja putri yang berpengetahuan baik untuk meningkatkan dan mempertahankan pengetahuannya, sedangkan remaja putri yang berpengetahuan cukup perlu ditingkatkan dengan cara diadakannya pendidikan kesehatan tentang *personal hygiene* saat menstruasi dengan baik, dan kurangnya pengetahuan tentang *personal hygiene* saat menstruasi pada sebagian remaja putri mengindikasikan bahwa selayaknya para remaja putri memperoleh informasi tentang menstruasi. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Agiwahyunto (2018), dari teknik sampling yang digunakan adalah *stratified random sampling*. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 97 siswi. Berdasarkan hasil yang telah dilakukan penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan terhadap *personal hygiene* saat menstruasi dalam kategori baik sebanyak 72 responden (74,2%), sedangkan siswanya responden dalam tingkat pengetahuan yang cukup berjumlah 25 responden (25,8%) didapatkan tingkat pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang atau *open behavior*. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih baik daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Menurut asumsi penulis dari sepuluh jurnal yang telah dianalisis pada *literature review*, bahwa gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang *personal hygiene* menstruasi berpengaruh pada tingkat pengetahuan remaja putri tentang *personal hygiene* menstruasi. Pengetahuan remaja yang kurang tentang *personal hygiene* menstruasi, selain itu didukung juga dengan sikap remaja putri dalam menyikapi *personal hygiene* menstruasi.

D. SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan Analisa dan pembahasan dalam *literature review* yang telah dilakukan oleh penulis mengenai gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang *personal hygiene* menstruasi, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat pengetahuan tentang keputihan pada 10 jurnal sebagian besar tingkat pengetahuan pada kategori cukup.
2. *Personal hygiene* menstruasi dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan remaja putri tentang *personal hygiene* menstruasi seperti *vulva hygiene*, sikap remaja putri terhadap *personal hygiene* terutama *vulva hygiene*, dan pengetahuan perilaku *personal hygiene* ketika menstruasi.

2. Saran

Saran yang dapat diberikan untuk pelaksanaan *literature review* selanjutnya adalah sebaiknya database yang digunakan lebih banyak sehingga dalam penyusunan mendapatkan artikel yang lebih banyak dan baik, serta batasan tahun pencarian artikel dengan kata kunci yang ditetapkan adalah lima tahun terakhir agar *literature* yang didapat lebih update. Dari segi metode penelitian lebih baik dilakukan *experiment* tentang penyuluhan *personal hygiene* menstruasi, agar remaja putri dapat mengerti tentang *personal hygiene* dari hasil penyuluhan yang telah dilakukan dan mendapatkan feedback.

DAFTAR PUSTAKA

Agiwahyunto Faik. 2018. *Gambaran Tingkat Pengetahuan Praktik Vulva Hygiene saat*

- Menstruasi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 25 Semarang Tahun Pelajaran 2017-2018.* <http://scholar.google.co.id>. Jurnal Kesehatan. Diakses pada tanggal 21 Mei 2020
- Ariani Ayu Putri. 2014. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kebidanan dan Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Medical Book
- Ambarwati Fitri. 2012. *“Kosep Kebutuhan Dasar Manusia”*. Jakarta: EGC
- Bahri Djhamarah Saipul. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rimeka Cipta
- Dewi & Wawan. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan Sikap dan Prilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Deswita. 2013. *Psikologi Perkembangan Seri Kedelapan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Jeanita, Andreandra, dan Asri. 2017. *Gambaran Perilaku Personal Hygiene Menstruasi Remaja Putri yang Mengikuti Pelatihan dan Pembinaan PKPR di SMP PGRI 13 Wilayah Kerja Puskesmas Sindang Barang Kota Bogor.* <http://scholar.google.co.id>. Jurnal Kesehatan Masyarakat, Vol. 5 No.2 2017. Diakses pada tanggal 21 Mei 2020
- Isro'in L dkk. 2012. *Personal Hygiene*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Jannah Mifathul. 2016. *Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam*. Jurnal Psikoislamedia Volume 1, Nomor 1, April 2016, ISSN: 20503-3611
- Jihadi Akhlaqunnissa Islah,dkk. 2013. *Pengetahuan Dan Sikap Remaja Mengenai Perubahan Fisik dan Psikososial Pada Masa Pubertas*. FIK UI
- Kartono Kartini. 2010. *Psikologi Perkembangan Anak*. Bandung: CV. Mandar Maju
- Kumalasari Intan. 2013. *Panduan Praktik Laboratorium dan Klinik Perawatan Antenatal, Intranatal, Postnatal, Bayi Baru Lahir dan Kontrasepsi..* Jakarta: Salemba Medika
- Lestari Anita. 2019. *Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Personal Hygiene di SMP 3 Panumbangan Kabupaten Ciamis Tahun 2019*. Diakses pada tanggal 21 Mei 2020
- Liza. 2019. *Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri terhadap Personal Hygiene saat Menstruasi di SMPN 19 Kota Jambi Tahun 2018.* <http://scholar.google.co.id>. Jurnal Akademika Baiturrahim, Vol.8, No. 2, September 2019
- Mubarak dkk. 2015. *Standar Asuhan Keperawatan dan Prosedur Tetap Dalam Praktik Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Notoatmodjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Pertiwi Ika Teresina dan Hario Megatsari. 2018. *Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Praktik Menstrual Hygiene Siswi SDN 4 Pacarkembang Surabaya.* <http://scholar.google.co.id>. Jurnal Promkes, Vol. 6, No.2, Desember 2018 : 142-154. Diakses pada tanggal 21 Mei 2020
- Pudiasuti. 2012. *Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan Normal dan Patologi*. Yogyakarta: Nuha Medica
- Pratyitno S. 2014. *Kesehatan Organ Reproduksi Wanita*. Yogyakarta: Serambi Semesta Distribusi
- Pythagoras Katarina Canggih. 2015. *Personal Hygiene Remaja Putri Ketika Mestruasi Jurnal Promkes, Vol. 5, No. 1 Juli 2017: 12-24.* Universitas Airlangga Surabaya: Departemen Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Fakultas Kesehatan Masyarakat
- Suryati. 2012. *Prilaku Kebersihan Remaja Saat Menstruasi*. Jurnal Hold Quality. Vol. 3 No.1 Diakses pada tanggal 15 Januari 2020
- Triastanti Ika. 2016. *Hubungan Prilaku Personal Hygiene Genital dengan Kejadian Keputihan Pada Siswi Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kudus.* <http://scholar.google.co.id>. Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan, VOL. 7 No.1 2016. Diakses pada tanggal 15 Januari 2020

- Wardani Novita. 2012. *Gambaran Pengetahuan dan Prilaku Hygiene Alat Reproduksi Pada Peulug*. <http://scholar.google.co.id>. Jurnal Kesehatan, Vol. 1 No.2. 2012. Diakses pada tanggal 15 Januari 2020
- Wianti Ami. 2018. *Gambaran Pengetahuan tentang Personal Hygiene saat menstruasi pada Remaja Putri di SMPN 2 Dawuan Majalengka*. <http://scholar.google.co.id>. Jurnal Kesehatan Budi Luhur Cimahi, Vol. 11 No.2, Februari-Juli 2018. Diakses pada tanggal 21 Mei 2020
- Yustin, Tetti dan Desy. 2019. *Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Perawatan Diri Selama Menstruasi pada Siswi SMPN 13 Bandung*. <http://scholar.google.co.id>. Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kesehatan, Vol. 10, No.1 (2019), 146-154. Diakses pada tanggal 21 Mei 2020
- Yuni Natalia Erlina. 2015. *"Buku Saku Personal Hygiene"*. Yogyakarta: Nuha Medica

